

## Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai *Agent of Change* Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif dan Konseling Kesehatan

Dewi Setyoningsih<sup>1</sup>, Wulandari<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo

E-mail: [dewisetyoningsih@gmail.com](mailto:dewisetyoningsih@gmail.com)

### ABSTRAK

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan nasional. Keberhasilan pelayanan KIA di Posyandu sangat bergantung pada kapasitas kader sebagai *agent of change*, namun keterbatasan akses informasi serta keterampilan kader yang fluktuatif menjadi hambatan utama dalam penyampaian edukasi kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu melalui pelatihan komunikasi efektif dan konseling kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2026 di Balai Desa Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, dengan melibatkan 20 orang kader Posyandu. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif menggunakan media PowerPoint, pembagian e-leaflet, diskusi kelompok, serta simulasi (*role-play*) konseling. Evaluasi program dilakukan menggunakan uji *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis dengan uji-T berpasangan (*paired t-test*). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata (*mean*) skor pengetahuan kader dari 14,08 sebelum edukasi menjadi 18,54 setelah edukasi, dengan selisih peningkatan sebesar 4,46. Hasil analisis statistik menghasilkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kegiatan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan kader. Kesimpulannya, pelatihan komunikasi efektif dan konseling kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu. Peningkatan kompetensi ini diharapkan dapat memperkuat pelayanan promotif-preventif KIA, mendorong partisipasi aktif masyarakat, serta mendukung percepatan penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi, dan prevalensi stunting.

**Kata Kunci:** *Edukasi Kesehatan, Ibu dan Anak, Kader Posyandu, Komunikasi Efektif, Konseling.*

### ABSTRACT

Maternal and Child Health (MCH) is a primary indicator of national health development success. The effectiveness of MCH services at Posyandu heavily relies on the capacity of cadres as agents of change; however, limited access to information and fluctuating cadre skills remain significant obstacles to community health education. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of Posyandu cadres through training in effective communication and health counseling. The activity was conducted on July 28, 2026, at the Pucangan Village Hall, Kartasura District, Sukoharjo Regency, involving 20 Posyandu cadres. Implementation methods included interactive lectures using PowerPoint presentations, e-leaflet distribution, group discussions, and counseling role-play simulations. Program evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments, analyzed via a paired t-test. Results showed an increase in the mean knowledge score from 14.08 prior to the intervention to 18.54 post-intervention, reflecting a mean difference of 4.46. Statistical analysis yielded a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant impact of the educational intervention on improving cadres' knowledge. In conclusion, training in effective communication and health

counseling effectively improves the capacity of Posyandu cadres. Enhanced competency is expected to strengthen MCH health promotion and preventive services, foster community engagement, and support national targets to reduce maternal mortality, infant mortality, and stunting.

**Keywords:** *Health Education, Maternal and Child Health, Posyandu Cadres, Effective Communication, Counseling.*

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak berkontribusi secara langsung terhadap penurunan angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), serta prevalensi masalah gizi, termasuk stunting. Berbagai program pemerintah telah dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, salah satunya melalui pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang diselenggarakan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu menjadi wadah strategis dalam memberikan pelayanan promotif dan preventif kepada ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, bayi, balita, serta keluarga.

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang salah satunya bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Hingga saat ini angka kematian ibu masih di kisaran 305/100.000 kelahiran hidup. Belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183/100.00 kelahiran hidup di tahun 2024 (Kementerian PPN/Bappenas, 2023). Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) Jawa Tengah tahun 2022 menurun cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, sepanjang 2022 terjadi 84,6 kasus kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup. Adapun jumlah tersebut menurun dibandingkan tahun 2021 sebanyak 199 kasus. Jika dihitung, penurunan ini mencapai sekitar 57 persen (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2023)

Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan post partum. Penyebab ini dapat diminimalisir apabila kualitas Antenatal Care dilaksanakan dengan baik. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah penanganan komplikasi, anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, dan empat terlalu (terlalu muda <20 tahun, terlalu tua >35 tahun, terlalu dekat jaraknya 2 tahun dan terlalu banyak anaknya > 3 tahun). Untuk itu, perlu adanya intergrasi program Making Pregnancy Safer (MPS) dengan program Gerakan Sayang Ibu (GSI) yang lebih memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat harus segera dilakukan agar percepatan penurunan AKI dan AKB dapat segera terwujud (Farisni, 2022).

Keberhasilan penyelenggaraan Posyandu sangat dipengaruhi oleh peran kader sebagai penggerak dan pendamping masyarakat. Kader Posyandu merupakan anggota masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan dasar dan secara sukarela membantu pelaksanaan kegiatan kesehatan di tingkat desa atau kelurahan. Selain membantu pelayanan penimbangan balita, imunisasi, dan pencatatan, kader juga berperan sebagai penyuluh kesehatan yang memberikan informasi mengenai kehamilan sehat, persalinan yang aman, perawatan masa nifas, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), imunisasi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pencegahan penyakit. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

Di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, antara lain rendahnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya

kehamilan, kurangnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah, rendahnya cakupan ASI eksklusif, praktik pemberian MP-ASI yang kurang tepat, serta masih adanya kasus gizi kurang dan stunting pada balita. Permasalahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, tetapi juga oleh keterbatasan akses informasi dan rendahnya literasi kesehatan masyarakat. Dalam kondisi demikian, kader Posyandu memiliki posisi yang strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu menjembatani informasi kesehatan dari tenaga kesehatan kepada masyarakat.

Pemberdayaan kader melalui kegiatan edukasi dan pelatihan menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan kesehatan yang benar, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik diharapkan mampu memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan keluarga sehingga dapat mendorong perubahan perilaku hidup sehat. Selain itu, kader juga diharapkan mampu melakukan deteksi dini terhadap permasalahan kesehatan ibu dan anak serta memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Hambatan yang dialami para kader dalam melaksanakan kegiatan pembangunan kesehatan adalah sebagian besar kader tingkat pendidikan yang masih kurang dan belum mendapatkan pelatihan terhadap tugas-tugas sebagai kader Posyandu secara maksimal (Tse, 2017). Pengetahuan dan keterampilan kader bukan hanya dapat meningkat tapi juga dapat menurun. Hal ini dapat terjadi karena kader kurang aktif sehingga lupa tentang hal-hal yang telah dipelajari sehingga pengetahuannya menurun. Tingginya nilai pengetahuan dan keterampilan kader dipengaruhi oleh pendidikan formal, kursus kader, frekuensi mengikuti pembinaan, keaktifan kader di Posyandu dan lamanya menjadi kader. Oleh karena itu perlu dilakukan penyegaran, yang dimaksudkan untuk memelihara dan menambah kemampuan kader tersebut (Restanty, D. A.; Purwaningrum, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan "Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai *Agent of Change* Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif dan Konseling Kesehatan" sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, dan praktik penggunaan media edukasi kesehatan. Materi yang diberikan meliputi kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, masa nifas, pemberian ASI eksklusif, pemenuhan gizi ibu dan anak, imunisasi dasar lengkap, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta pencegahan stunting.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Dengan meningkatnya kompetensi kader, kualitas pelayanan Posyandu diharapkan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, memperkuat upaya promotif dan preventif, serta mendukung pencapaian target pembangunan kesehatan nasional menuju keluarga yang sehat, mandiri, dan sejahtera.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan Selasa, 28 Juli 2026. Tim pelaksana kegiatan ini adalah Dosen Kebidanan dan Mahasiswa D3 Kebidanan ITB AAS Indonesia semester 4.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap Pelaksanaan Edukasi
- c. Tahap Demonstrasi
- d. Tahap Pendampingan
- e. Tahap Monitoring dan Evaluasi
- f. Tahap Tindak Lanjut

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa, 28 Juli 2026 dari pukul 09.00 sd 11.00 WIB. Tim pelaksana yaitu Dosen Kebidanan dan Mahasiswa D3 Kebidanan ITB AAS Indonesia. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 20 orang kader. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini meliputi pemaparan materi, diskusi kelompok dan simulasi pencatatan dan pelaporan kegiatan. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan adalah tentang Komunikasi Efektif dan Konseling kepada Masyarakat. Materi yang disampaikan diantaranya adalah Pengertian Komunikasi Efektif, Tujuan Komunikasi dalam Pelayanan Kesehatan, Prinsip-Prinsip Komunikasi Efektif, Teknik Komunikasi Verbal dan Nonverbal, Pengertian Konseling Kesehatan, Langkah-Langkah Konseling kepada Masyarakat, Keterampilan Dasar Konseling bagi Kader Posyandu, Penerapan Komunikasi dan Konseling pada Pelayanan Posyandu, Hambatan Komunikasi dan Cara Mengatasinya, Etika Komunikasi Kader Posyandu, Studi Kasus dan Simulasi (Role Play), Evaluasi dan Refleksi. Meskipun penyuluhan dilakukan secara ceramah namun antusiasme dari kader cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan keaktifan kader untuk bertanya setelah materi selesai diberikan. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa kader memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Maka untuk mengukur sejauh mana pemahaman kader terkait materi yang disampaikan maka dilakukan pre test dan post test. Dimana pre test untuk menilai pengetahuan kader sebelum terpapar materi dan post test untuk mengukur pengetahuan kader setelah diberikan materi. Hasil peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

| Pengetahuan | Mean  | Beda Mean | Nilai P |
|-------------|-------|-----------|---------|
| Sebelum     | 14,08 | 4,46      | 0,000   |
| Sesudah     | 18,54 |           |         |

Dari tabel diatas didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah mengalami peningkatan sebesar 4,46. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji T berpasangan didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $<0,05$ ) dengan confidence interval 95% dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang bermakna pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kader posyadu. Pengetahuan yang baik dikarenakan kader sudah mendapatkan materi dan ini bisa dibandingkan dari sebelum mendapatkan materi. Hal ini sama dengan teori yang ungkapkan oleh (Notoatmodjo, 2012), bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Penyuluhan yang diberikan kepada kader selain membagikan leaflet tentang

Komunikasi Efektif dan Konseling kepada Masyarakat, pendidikan kesehatan yang diberikan juga menggunakan metode ceramah yang dilengkapi dengan media power point, sehingga para kader merasa tidak jenuh terhadap penyampaian materi. Keberhasilan dalam pemberian penyuluhan kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran. Media penyuluhan yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat (Rufaindah, 2021). Hal ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniasari, E.; Wardani, D. S.; Putri, R.; Jannah, 2023) yang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan akan meningkat melalui media audiovisual dibandingkan dengan media leaflet karena dengan media yang menarik, penyuluhan akan lebih dapat diterima dengan baik sehingga tujuan dari penyuluhan tersebut dapat dicapai. Peningkatan pengetahuan kader setelah pelatihan tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif, tetapi juga terhadap perubahan perilaku dan praktik di lapangan (Nurasiah & Asrina, 2025). Perilaku yang mendukung keaktifan kader dipengaruhi oleh program posyandu yang ada dan pengetahuan kader. Kader yang berpengetahuan baik mengenai posyandu akan lebih aktif pada pelayanan posyandu (Julianti & Oktavianty, 2025)



Gambar 1 Sosialisasi Kader Posyandu



**Gambar 2 Foto Bersama Pasca Sosialisasi**

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai *Agent of Change* Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif dan Konseling Kesehatan di Desa Pucangan. Setelah mengikuti pelatihan, kader Posyandu diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menerapkan komunikasi efektif saat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kader diharapkan mampu memahami konsep komunikasi efektif, menjelaskan prinsip-prinsip komunikasi dalam pelayanan kesehatan, serta menerapkannya dalam berinteraksi dengan ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan anggota keluarga. Selain itu, kader diharapkan mampu memberikan konseling kesehatan sederhana sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga informasi kesehatan dapat diterima dengan baik dan mendorong perubahan perilaku yang positif. Melalui kemampuan komunikasi dan konseling yang baik, kader juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan Posyandu serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Dalam hal ini peran kader kesehatan dan bidan sangat penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi akibat komplikasi kehamilan.

Bidan dan kader Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di masyarakat. Bidan berperan memberikan pelayanan kebidanan yang komprehensif serta membina kader Posyandu, sedangkan kader berperan sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, memantau kesehatan ibu dan balita, serta menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Kolaborasi yang baik antara bidan dan kader Posyandu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, mendorong perilaku hidup sehat, serta mendukung upaya penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi, dan stunting.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Farisni, T. N. dkk. (2022). Gerakan Sayang Ibu Sebagai Upaya “Making Pregnancy Safer” Masa Pandemi Covid -19 Di Kabupaten Aceh Barat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1, 1(3), 343–350.*  
<https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i3.141>

- Julianti, U. F., & Oktavianty, M. (2025). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu 1 1 2*. 5(2), 194–200.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2023). *Kepala Bappenas Paparkan Strategi Capai Sasaran Pembangunan RKP 2024*. <https://www.bappenas.go.id/id/berita/kepala-bappenas-paparkan-strategi-capai-sasaran-pembangunan-rkp-2024-JvFvS>
- Kurniasari, E.; Wardani, D. S.; Putri, R.; Jannah, M. (2023). Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), 13–20. <https://doi.org/10.52299/jks.v14i1.146>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *PT Rineka Cipta*.
- Nurasiah, A., & Asrina, A. (2025). *Peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui pelatihan skrining prakonsepsi : evaluasi program pengabdian masyarakat berbasis komunitas*. 5(01), 40–45.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Angka Kematian Bayi dan Ibu di Jateng Turun Tajam*. <https://jatengprov.go.id/publik/angka-kematian-bayi-dan-ibu-di-jateng-turun-tajam/>
- Restanty, D. A.; Purwaningrum, Y. (2020). *Upaya Peningkatan Kualitas Kader Dalam Rangka Penjarangan Ibu Hamil Resiko Tinggi Dan Sistem Pelaporan Ke Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember*. 1(2), 56. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.480>
- Rufaindah, E. (2021). Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Kader Ibu Hamil dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di Kelurahan Mojolangu Kota Malang. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 66–71.
- Tse, P. (2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/372>